

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum MI Quraniah 8 Palembang

Penelitian ini dilaksanakan di MI Quraniah 8 Palembang yang berlokasi di Jalan Balap Sepeda Lrg. Swadaya Rt.27 Rw.08 No.1540, Lorok Pakjo, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30126.

1. Identitas Sekolah

Nama sekolah : MI Quraniah 8 Palembang
Status Kepemilikan : Yayasan
Akreditasi Sekolah : B
NPSN : 10604070
N.S.S : 111216710026
Jenjang Pendidikan : SD
Status Sekolah : Swasta
Luas Tanah : 338,5m²
Waktu Belajar : 07.00 s.d 12.00

2. Tenaga Pendidik dan Staff Lembaga

Berikut ini adalah nama-nama tenaga pendidik dan staf di MI Quraniah 8 Palembang:

No	Nama Guru	Tempat/Tgl Lahir	TMT	Jabatan	Status
1	Hotipah, S.Pd.I	Tanjung Batu, 17-08-1978	01-07-2000	Kepala Madrasah	Non PNS

2	Rohima, A.Ma	Ulak Pace, 13-12-1971	12-01-2006	Wakil Kepala Madrasah	Non PNS
3	Patmawati, S.Ag	Palembang, 12-07-1969	01-11-1996	Bendahara II	Non PNS
4	Siti Sarah, A.Md	Palembang, 06-10-1977	10-12-2010	Tata usaha	Non PNS
5	Dra. Adawiyah	Tebing Tinggi, 07-01-1966	05-10-2005	Guru VA	Non PNS
6	Roihana Istihara	Palembang, 10-04-1975	02-08-2001	Guru IB	Non PNS
7	Enis Setiawati, S.Pd	Palembang, 18-11-1988	16-07-2012	Guru VIC	Non PNS
8	Nabiha, S.Pd.I	Kab.Muba, 06-02-1968	09-09-1999	Guru Mapel Alquran Hadist dan Akidah akhlak	PNS
9	Jalaliah, S.Pd.I	Palembang, 09-02-1980	07-04-2003	Guru I A	Non PNS
10	Sunidi	Palembang, 01-03-1966	19-02-2003	Guru V B	Non PNS
11	Sri Ismiyati, S. Ag	Palembang, 18-11-1972	02-12-1999	Guru V B	Non PNS

12	Ridwan Akib, S.Ag	Palembang, 21-05- 1974	28-01- 2002	Guru VI A	Non PNS
13	Idayati, S.Ag	Palembang, 18-01- 1970	01-06- 1998	Guru II A	Non PNS
14	Dra. Ismel Suryani	Sungai Pinang, 21- 10-1965	12-01- 2006	Guru Mapel Al-Quran	Non PNS
15	Desi, S.Pd	Palembang, 06-12- 1977	12-01- 2006	Guru Mapel B.Inggris	Non PNS
16	Hendri Susanto, S.Pd.I	Rejo sari, 07-07- 1983	14-07- 2003	Guru Mapel B. Arab	Non PNS
17	Marsudianto	Palembang, 10-04- 1984	26-11- 2005	Guru Olahraga	Non PNS
18	Raihani, S.Pd	Medan, 11-08- 1974	17-07- 2010	Guru Mapel B.Inggris	Non PNS
19	Elsa Oktarindah	Palembang, 31-10- 1988	21-10- 1999	Guru VB	Non PNS

Tabel 1.1 Daftar nama guru dan staf

Table diatas menunjukkan jumlah guru yang ada di MI Quraniah 8 Palembang. Dimana jumlah guru yang ada di MI Quraniah 8 Palembang sebanyak 19 orang dengan latar pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Dari sekian banyak

jumlah guru tersebut hanya ada 1 orang guru yang sudah menyangang status PNS.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Selain data guru dan siswa, sarana dan prasarana juga komponen yang penting dalam dunia pendidikan. Sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan belajar dan mengajar. Akan kurang maksimal jika sarana dan prasarana tidak mendukung. Berikut sarana dan prasarana di MI Quraniah 8 Palembang dapat dilihat pada table di bawah ini :

No	Uraian	Jumlah	Keterangan
1	Meja siswa	121	Bagus
2	Kursi siswa	125	Bagus
3	Meja guru	8	Bagus
4	Kursi guru	7	Bagus
5	Kursi tamu	1 set	Bagus
6	Lemari	7	
7	Papan tulis	7	Bagus
8	Kipas angin	14	Bagus
9	Sapu	11	Bagus
10	Kotak sampah	5	Bagus
11	Rak buku	1	Bagus

Tabel 1.2 keadaan sarana kelas

B. Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan mengemukakan uraian data diperoleh dari hasil lapangan sekaligus jawaban terhadap permasalahan yang dirumuskan sebelumnya. Adapun data yang peneliti maksud yaitu data yang berkaitan dengan Implementasi Manajemen kelas di MI Quraniah 8

Palembang, yaitu bagaimana pelaksanaan manajemen kelas pada saat proses pembelajaran dan apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen kelas di MI Quraniah 8 Palembang.

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis. Informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru wali kelas dan staff tata usaha. Data yang terkumpul dalam penelitian ini terdiri dari beberapa metode, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Suatu pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila terjadi interaksi yang baik antara guru dengan siswa dan bertujuan untuk mencapai suatu tujuan belajar tertentu dengan cara memfasilitasi pengetahuan dan keterampilan siswa melalui kegiatan/aktivitas yang dapat membantu dan memudahkan siswa dalam belajar. Maka, untuk menciptakan suasana yang harmonis, dan komunikatif, tugas guru adalah meningkatkan prestasi belajar serta senantiasa memberikan bimbingan dan pengarahan pada siswa.

Salah satu faktor utama keberhasilan manajemen kelas juga adalah dilihat dari bagaimana seorang guru mengelola kelasnya ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini juga di sampaikan oleh bapak Hendri Susanto selaku wali kelas di MI Quraniah 8 Palembang. Ketika diwawancara beliau mengatakan:

“Jadi menurut bapak pribadi pengelolaan kelas sangatlah penting bagi guru, karena faktor penentu dari keberhasilan

belajar salah satunya adalah cara bagaimana guru itu sendiri pintar mengelola kelas. Dan saya biasanya terlebih dahulu melihat kondisi siswa didalam kelas apa sudah kondusif atau belum.”¹

Sebelum menyusun kegiatan pembelajaran di dalam kelas terdapat pelaksanaan manajemen kelas yang efektif. dalam pembelajaran ketika seorang guru mampu mewujudkan kondisi kelas sebagai lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan seoptimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi interaksi pembelajaran, menyediakan dan mengatur fasilitas serta media pembelajaran yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan social, emosional dan intelektual siswa, serta dapat membina dan membimbing siswa sesuai dengan latar sosial, ekonomi, budaya dan sifat/karakter siswa yang berbeda. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran perlu diketahui kondisi dan masalah yang terjadi pada siswa saat pembelajaran berlangsung.

Lingkungan fisik tempat belajar dalam pengelolaan kelas mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Lingkungan fisik yang dimaksud meliputi:

- a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar

¹ Hendri Susanto, wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

Berdasarkan hasil observasi, ruang kelas di MI Quraniah 8 Palembang sudah memadai dengan jumlah 28 siswa tetapi jika dilihat dari standar akreditasi pemerintah yaitu dengan ukuran 8x7m belum sesuai dengan ukurannya ruang kelas di MI Quraniah 8 Palembang. sedangkan di Mi Quraniah 8 hanya memiliki luas tanah 338,5 m². Lalu untuk kebersihan dan kerapian kelasnya sudah dilaksanakan setiap proses pembelajaran dimulai.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan ibu Rohima selaku wali kelas di MI Quraniah 8 Palembang untuk mengetahui tanggapannya mengenai seputar ruangan tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar, beliau mengatakan yaitu :

“sebelum memulai belajar/tatap muka biasanya kelas dalam keadaan rapi bersih dan sehat waktu proses pembelajaran. Mengenai perlengkapan kelas guna mendukung proses belajar untuk kelas yang bawah menurut ibu jika mulai dari RPP itu sudah ada, jadi kita mengadakan pembelajaran semisalnya menggunakan contoh media berarti kita harus membuat contohnya dari media karton misal seperti pembelajaran agama dengan menggunakan karton itu sudah termasuk media pembelajaran agar siswa mudah mengerti intinya untuk perlengkapan didalam kelas sudah lumayan memadai. Lalu untuk mengatur keadaan kelas satu bangku untuk dua anak jadi setiap kelas maksimal 28 siswa.”²

Pernyataan diatas juga didukung oleh informasi bapak Hendri Susanto selaku wali kelas, sebagai berikut :

“sebelum memulai pembelajaran Alhamdulillah dalam proses belajar mengajar kelas selalu terjaga kebersihannya selalu bersih dan rapi. Mengenai perlengkapan kelas

² Rohimah, wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 14 Agustus 2021

dalam mendukung proses belajar sudah memadai untuk mendukung proses belajar lalu untuk penempatan duduk peserta didik diatur seperti biasa kalau sedang pandemi mereka duduknya satu bangku satu ya duduknya diatur jaraknya tapi tetapi jika sedang tidak pandemi yang laki-laki sama laki laki yang perempuan sama perempuan.”³

Selain melakukan wawancara dengan wali kelas, peneliti juga melakukan wawancara kepada ibu Hotipa selaku kepala sekolah terkait tentang ruangan belajar pada proses pembelajaran, beliau mengatakan bahwa:

“menurut ibu Hotipah untuk kebersihan dan kerapian selalu diterapkan sebelum memulai pembelajaran. Lalu mengenai ukuran kelas di MI Quraniah 8 Palembang sudah sesuai tetapi kalau menurut standar akreditasi masih belum sesuai dengan ukurannya. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh ibu Siti Sarah untuk mengenai ukuran di kelas sudah sesuai akan tetapi jika dilihat berdasarkan standar akreditasi pemerintah belum cukup sesuai dalam menunjang pendidikan”⁴

Hal tersebut juga diperkuat oleh peneliti dengan hasil dokumentasi mengenai kondisi ruangan kelas, seperti gambar berikut:

³ Hendri Susanto, wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

⁴ Hotipa, Kepala Sekolah MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021



Gambar 2.1 Ruang kelas MI Quraniah 8 Palembang

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dipahami mengenai kenyamanan belajar siswa pada saat proses pembelajaran sudah diterapkan sebelum belajar yang pertama harus diperhatikan yaitu kebersihan kelas yang selalu terjaga seperti pada gambar di atas. Untuk ukuran ruang kelasnya di MI Quraniah 8 Palembang sudah sesuai, untuk ukuran dengan jumlah siswa 28 orang sangat memungkinkan siswa bergerak dan tidak berdesak-desakan dan memudahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

b. Pengaturan tempat duduk

Di MI Quraniah 8 Palembang dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Hasil wawancara dengan tenaga pendidik tersebut diperkuat dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasanya

pengaturan tempat duduk untuk saat ini dikarenakan pandemi jadi setiap siswa duduk satu bangku satu orang dan berjarak, tetapi jika tidak dalam kondisi pandemi bisa satu bangku dua orang. Untuk pengaturan tempat duduk jika tidak dalam kondisi pandemi setiap 3 bulan sekali ada perubahan dalam pengaturan tempat duduk. Pengaturan tempat duduk juga tidak menentu, maksudnya adalah bagaimana kesepakatan seluruh anggota kelas dan guru masing-masing yang menginginkan tipe tempat duduk yang berbeda untuk membuang kejenuhan dalam belajar.

Adapun Hasil wawancara peneliti mengenai pengaturan tempat duduk Menurut pernyataan yang dikemukakan Ibu Rohima :

“pada penempatan tempat duduk cara tergantung dengan guru-guru yang ingin anak-anaknya belajar seperti bentuk pola melingkar dan yang seperti biasa dan ada juga guru yang mejanya digabung menjadi satu (pola diskusi). Tetapi, lebih sering duduk seperti biasa.”⁵

Pernyataan diatas juga didukung oleh informasi bapak

Hendri Susanto selaku wali kelas, sebagai berikut :

“untuk pola penempatan peserta didik tidak beruba-ubah, tetapi tergantung pada guru yang mengajar yang sesuai dengan kebutuhan yang di pakai misalnya, apabila ada sebuah diskusi maka meja akan di bentuk berkelompok baik bentuk melingkar (model O) atau model U.”⁶

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai kepala sekolah yaitu ibu Hotipa :

⁵ Rohima, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 14 Agustus 2021

⁶ Hendri Susanto, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

”Variasi tempat duduk siswa di dalam kelas perlu dilakukan pada saat-saat tertentu, agar tidak monoton, sehingga siswa tidak bosan. Terkadang pengaturan tempat duduk dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin. Yang perempuan duduk di deretan depan sedang yang laki-laki duduk di deretan belakangnya. Atau yang laki-laki duduk di deretan sebelah kanan sedang yang perempuan duduk di deretan sebelah kiri.”⁷

Hal tersebut juga diperkuat oleh peneliti dengan hasil dokumentasi mengenai penempatan tempat duduk, seperti gambar berikut:



Gambar 2.2 pengaturan tempat duduk

Penataan ruang tersebut bersifat fleksibel sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu. Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka

⁷ Hotipa, kepala sekolah MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

merasa senang belajar. Indikator ini tentu tidak dengan segera diketahui, tetapi guru yang berpengalaman akan dapat melihat apakah siswa belajar dengan senang atau tidak.

Adapun dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bahwa dalam pengaturan tempat duduk di MI Quraniah 8 Palembang sudah dilakukan dengan baik, hal ini didasarkan pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi. Dalam setiap kelasnya tempat duduk tersusun dengan rapi yang menggunakan tipe-tipe letak duduk yang beragam untuk mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar.

c. Ventilasi Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Dari hasil observasi suhu, ventilasi dan penerangan di MI Quraniah 8 Palembang terdapat 4 jendela yang menggunakan kaca takal walaupun ketika sedang dalam cuaca mendung bisa menggunakan lampu kelas agar pembelajaran tetap berjalan. Untuk suhu ruangan tidaklah panas karena setiap kelas dilengkapi dengan dua kipas angin.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rohima selaku Wali kelas dan Waka Kesiswaan, mengenai suhu, ventilasi dan penerangan sebagai berikut:

“Suhu, ventilasi dan penerangan itu aset penting untuk terciptanya suasana belajar mengajar yang nyaman. Oleh karena itu, ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa,

dan ventilasi sudah diatur sejak pembangunan sekolah hanya saja kita harus membersihkan ventilasi setiap saat agar udara yang masuk terasa segar tidak ada debu.”⁸.

Hal senada didukung oleh pendapat bapak Hendri Susanto

selaku wali kelas sebagai berikut:

“untuk ventilasi didalam kelas cukup bagus karena disini ada jendela kaca tako jadi pencahayaan matahari dari luar sangat cukup jelas jika seandainya hujan atau gelap ada lampu untuk mendukung proses pembelajaran.”⁹

Berikut hasil wawancara dengan ibu Hotipah selaku Kepala

Sekolah, sebagai berikut :

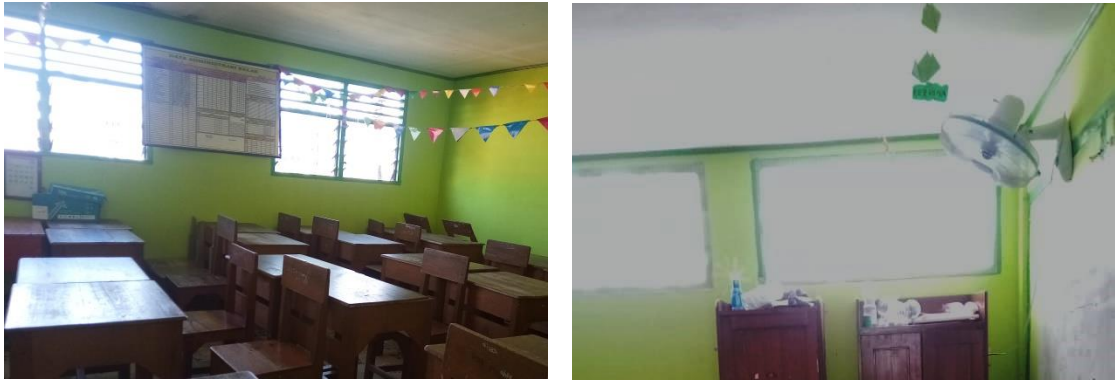
“untuk pengaturan cahaya sendiri, jika dalam ruang kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka sebaiknya lampu dinyalakan supaya terang. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar mengajar. Di MI juga menyediakan kipas angin setiap ruang kelas nya agar suhu ruangan tidak membuat gerah siswa belajar.”¹⁰

Hal tersebut juga diperkuat oleh peneliti dengan hasil dokumentasi mengenai ventilasi dan pencahayaan pada kelas, seperti gambar berikut:

⁸ Rohima, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 14 Agustus 2021

⁹ Hendri Susanto, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

¹⁰ Hotipa, kepala sekolah MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021



Gambar 2.3 ventilasi dan pencahayaan kelas

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai ventilasi, suhu, dan penerangan sudah sangat baik. Setiap ruangnya memiliki pendingin ruangan seperti kipas angin agar udara stabil didalam ruangan. Untuk pengaturan cahaya sendiri, jika di dalam ruangan kelas terasa kurang terang saat proses belajar mengajar berlangsung maka tersedia beberapa lampu untuk membantu pencahayaan ketika cuaca sedang mendung/hujan. Sehingga peserta didik dapat melihat dengan jelas materi yang ditulis di papan tulis ataupun tidak mengganggu penglihatan sehingga menurunkan konsentrasi belajar megajar. karena suhu, ventilasi dan penerangan adalah asset penting untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif. Ventilasi dan pengaturan cahaya di MI Quraniah 8 Palembang sudah cukup baik. hal ini dilihat dari pengaturan cahaya yang ada di dalam kelas, pada gambar di bawah terlihat bahwa cahaya yang masuk melalui ventilasi ruang kelas mampu menerangi kelas tanpa adanya alat penerangan lain yang mendukung seperti lampu.

d. Pengaturan alat-alat pengajaran

Berdasarkan hasil observasi peneliti untuk perpustakaan dikelas masih menjadi kendala karena terbatasnya ruangan kelas tersebut. Sedangkan penggunaan media pembelajaran hanya ada beberapa gambar yang dipajang atau ditinggalkan dikelas seperti gambar pahlawan atau contoh gambar yang berkaitan dengan mata pelajaran ipa selain itu untuk media lainnya menggunakan speaker atau laptop.

Berikut hasil wawancara dengan Ibu Rohima selaku Wali kelas dan Waka Kesiswaan, sebagai berikut :

“untuk pembelajaran terkadang memang harus menggunakan media sederhana agar peserta didik lebih mengerti terhadap apa yang guru contohkan. Adapun media yang digunakan, yaitu menggunakan media yang sesuai dengan apa yang diajarkan, baik media gambar, alat yang dibuat sendiri, atau menggunakan handphone. Tetapi belum sepenuhnya terpenuhi ada beberapa media yang dibutuhkan”¹¹

Berikut hasil wawancara dengan bapak Hendri susanto selaku Wali kelas, sebagai berikut :

“media pembelajaran yang digunakan itu tergantung pada materi yang disampaikan misalnya materinya cerita maka media nya bisa berupa laptop, speaker. Dan jika materinya bukan dalam bentuk cerita seperti matematika menggunakan media alat peraga sederhana.”¹²

¹¹ Rohima, wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 14 Agustus 2021

¹² Hendri Susanto, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

Berikut hasil wawancara dengan ibu Hotipah selaku Kepala Sekolah, sebagai berikut :

“ada beberapa alat pengajaran yang digunakan seperti gambar pahlawan. Gambar-gambar tersebut digantung sedemikian rupa sehingga selain dapat digunakan sebagai sumber belajar, juga dapat digunakan untuk menghias kelas. Sedangkan alat pengajar yang lain yang tidak dapat digantung, saya letakkan di lemari kelas agar tidak rusak.”¹³

Peneliti juga mewawancarai Staff Tata Usaha Ibu Siti Sarah sebagai berikut :

“untuk perlengkapan kelas jika di lihat dari ukuran kelas nya, perlengkapan yang tersedia sudah cukup memadai dalam menunjang proses belajar. Sedangkan untuk sarananya sudah cukup baik tetapi belum dikategorikan lengkap.”¹⁴



Gambar 2.4 berikut salah satu contoh perangkat dan media gambar

Dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi ke empat narasumber dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran yang di gunakan itu tergantung pada materi yang di sampaikan misalnya materi nya cerita maka media nya bisa berupa laptop dan speaker. Ada beberapa alat pengajaran yang digunakan seperti gambar

¹³ Hotipa, Kepala Sekolah MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

¹⁴ Siti Sarah, Staff Tata Usaha, Wawancara, 18 Agustus 2021

pahlawan. Gambar-gambar tersebut digantung sedemikian rupa sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar, juga dapat digunakan untuk menghias kelas. Hanya saja ada beberapa media pembelajaran belum bisa dikatakan lengkap untuk menunjang proses belajar.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Kelas di MI Quraniah 8 Palembang

Dalam penerapan suatu program tidak akan terlepas dari faktor yang dapat mendukung dan menghambat penerapan program tersebut. Agar lalu lintas pengajaran berjalan berjalan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pada stagnasi pengajaran, pengajaran yang tak lancar dan teratur, serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, ketidak-sesuaian penerapan metode, ketidakpahaman terhadap materi dan keterasingan peserta didik dalam suatu pengajaran, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru-guru di MI Quraniah 8 Palembang, bahwasanya telah diketahui faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar.

a. Faktor penghambat Manajemen Kelas

Pada manajemen kelas ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses berlangsungnya belajar mengajar yaitu

faktor peserta didik, faktor gedung sarana dan prasarana, faktor fasilitas dan faktor keluarga.

1) Faktor peserta didik

faktor penghambat yang pertama berasal dari siswa itu sendiri. Murid merupakan unsur kelas yang memiliki perasaan kebersamaan merupakan kondisi yang penting dalam menciptakan kelas dinamis. Oleh karena itu, murid harus memiliki perasaan diterima terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan ini yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya. Ketika murid masih bermain-main selama pelajaran berlangsung akan menjadi kendala atau penghambat manajemen kelas itu sendiri.

Hal ini di ungkapkan oleh Ibu Rohima dan bapak hendri ketika ditanya mengenai hambatan yang terjadi pada siswa ketika pelajaran berlangsung. Ibu Rohima mengatakan :

“masalah di kelas itu pasti ada dan untuk masalah individu itu yang sering terjadi adalah siswa yang bicara dengan teman sebelah disaat pembelajaran berlangsung, atau siswa yang kurang aktif dalam proses belajar terkadang juga kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas. Dan pelanggaran tata tertib sekolah. begitu pun sama halnya seperti yang di sampaikan oleh bapak hendri susanto beliau mengatakan bahwa kurangnya disiplin akan kesadaran peserta didik terhadap hak dan tanggung jawabnya dalam menjalankan tugasnya.”¹⁵

¹⁵ Rohima, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 14 Agustus 2021.

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara diatas bahwa siswa masih menjadi kendala di dalam proses pembelajaran berbagai macam kendala karena setiap peserta didik memiliki masing-masing karakter dan perilaku didalam kelas.

2) Faktor gedung dan sarana kelas

Faktor yang ke dua yaitu gedung dan sarana kelas juga masih mempunyai kendala seperti hal nya yang dikatakan oleh ibu Hotipah selaku kepala sekolah :

“menurut ibu gedung itu harus sesuai dengan kapasitas siswanya, karena jika gedungnya berkapasitas kecil siswanya terlalu banyak maka akan mengganggu ruang gerak siswa pastinya ruangan akan lebih sempit dan panas. Lalu kebersihan gedung seperti ruangan kelas juga harus perlu diperhatikan karena kelas yang kotor itu bisa mengganggu kenyamanan siswa belajar.”¹⁶



Gambar 2.5 gedung MI Quraniah 8 Palembang

Berdasarkan hasil observasi peneliti benar adanya bahwa untuk gedung itu sendiri tidak memiliki lahan lebih menjadikan

¹⁶ Hotipah, kepala sekolah MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

siswa tidak memiliki ruang gerak yang lebih karena gedung yang tidak memadai.

3) Faktor Fasilitas

Untuk fasilitas, pihak sekolah juga mempunyai kendala. Terkadang siswa sendirilah yang merusak fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas. Hal ini menunjukkan kurangnya rasa perhatian siswa terhadap fasilitas yang ada di dalam kelasnya. Dalam wawancaranya lebih lanjut Pak Hendri mengatakan:

“Kalau faktor penghambat itu biasanya dari siswa itu sendiri. Terkadang fasilitas itu banyak yang rusak karena siswa itu merasa tidak memiliki, tapi tetap kita mengingatkan sebagai guru agar menjaga fasilitas-fasilitas tersebut. Selain itu juga kurangnya alat media dan sumber belajar seperti alat peraga. Sehingga dapat membuat proses pembelajaran sedikit terhambat.”¹⁷

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara ke beberapa guru di MI Quraniah 8 Palembang yaitu faktor itu sendiri juga berasal dari siswa. Masih ada siswa yang bermain-main pada saat pelajaran berlangsung. Selain itu juga siswa kurang perhatian terhadap fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelasnya masing-masing. Banyak fasilitas yang rusak karena siswa kurang merasa memiliki. Selain itu gedung dan sarana kelas juga masih menjadi kendala atau faktor penghambat manajemen kelas di MI Quraniah 8 Palembang.

¹⁷ Hendri Susanto, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

b. Faktor pendukung

1) Faktor Guru

Guru adalah salah satu faktor pendukung manajemen kelas. Faktor yang dapat mempengaruhi pada hasil belajar siswa, salah satunya faktor dari guru itu sendiri. Karena, apabila guru hanya mengajar saja tanpa mengetahui bagaimana kondisi fisik dan psikis siswa tidak akan pernah berjalan efektif. Maka dari itu, untuk mengantisipasi dan menghindari hal demikian kepala sekolah sebagai manajer, supervisor, administrator, dan fasilitator mempunyai tanggung-jawab dalam memberi pengarahan/pembinaan dan bimbingan kepada Bapak/ Ibu guru, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seperti yang di sampaikan oleh ibu rohima :

“menurut ibu guru itu sangat berperan penting dalam sebuah kelas karena itu bidang guru harus sesuai dengan apa yang di ajarkan selain itu juga guru harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya.”¹⁸

Apabila guru melakukan kesalahan dalam Pembelajaran, akan diberi peringatan khusus demi perbaikan dalam pengajaran dan pembelajaran. Guru juga diikutsertakan dalam program-program pendidikan, seperti seminar pendidikan, penataran guru, workshop, dll untuk menunjang dan menjadikan mereka sebagai guru yang profesional. Ditambah lagi dengan latar belakang

¹⁸ Rohima, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 14 Agustus 2021.

pendidikan dan ijazah terakhir sebagai sarjana. Maka, para guru yang ada di MI Quraniah 8 Palembang, sangat berkompeten sesuai dengan bidangnya masing-masing.

2) Faktor Kurikulum

Selain itu faktor pendukung yang lain juga yang mendorong kelancaran manajemen kelas itu adalah faktor kurikulum. Dengan adanya kurikulum maka pembelajaran dapat diselenggarakan secara berencana. Seperti yang dikatakan oleh pak hendri:

“kurikulum itu amat berkaitan ya dengan manajemen kelas Karena apa, tanpa kurikulum maka pembelajaran ini tidak tahu arahnya akan kemana jadi menurut saya penting sekali kurikulum menjadi pedoman saat proses mengajar berlangsung, untuk saat ini di MI Quraniah 8 Palembang itu sendiri, menggunakan kurikulum 2013 yang sudah berjalan 3 tahun terakhir”¹⁹

Kurikulum yang dipergunakan di sekolah sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas kelas dalam mewujudkan kelas yang positif. Kurikulum yang di gunakan harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan di rancang oleh guru sedemikian rupa untuk mengembangkan kompetensi peserta didik.

3) Faktor Dinamika Kelas

Selain faktor kurikulum hal yang mendukung di dalam manajemen kelas yaitu faktor dinamika kelas yang mana Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting

¹⁹ Hendri Susanto, Wali kelas MI Quraniah 8 Palembang, Wawancara, 16 Agustus 2021

terhadap hasil pembelajaran. lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.



Gambar 2.6 suasana kelas saat belajar

Berdasarkan hasil observasi dinamika kelas atau lingkungan kelas sangat berpengaruh penting di dalam manajemen kelas seperti contoh Penataan kelas yang tidak membosankan tetapi lebih bervariasi sehingga membuat ruangan kelas menjadi menarik dan tertata baik, yang mengakibatkan siswa menjadi lebih termotivasi dan dengan monitoring yang dilakukan terhadap siswa serta komunikasi yang dilakukan secara terus menerus antara guru dengan Wali kelas dapat mengakibatkan terciptanya kelas yang kondusif dan menyenangkan.

Dengan demikian keberhasilan manajemen kelas akan mudah tercapai apabila siswa itu sendiri senang terhadap pelajaran yang diajar oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Selain

guru kurikulum dan dinamika kelas juga adalah faktor pendorong keberhasilan manajemen kelas.

C. Pembahasan

1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Belajar Mengajar

Pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar di MI Quraniah 8 Palembang sudah baik namun ada beberapa hal yang masih perlu di tingkatkan lagi. Adapun pelaksanaan manajemen kelas dalam proses belajar mengajar dapat dilihat dari beberapa komponen yang peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Ruang tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar

Pelaksanaan akademik manajemen kelas dalam proses belajar mengajar di MI Quraniah 8 Palembang dapat dilihat dari cara mengatur ruangan tempat belajar sudah baik, Untuk ukuran ruang kelasnya di MI Quraniah 8 Palembang sudah sesuai, untuk ukuran dengan jumlah siswa 28 orang sangat memungkinkan siswa bergerak dan tidak berdesak-desakan dan guru senantiasa menerapkan kebersihan sebelum proses pembelajaran di mulai. Serta sebelum memulai pembelajaran guru selalu mempersiapkan dengan matang materi-materi yang sudah guru buat sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu RPP.

Hal ini sesuai dengan isi buku Afriza yang berjudul “*Manajemen Kelas*” yang isinya bahwa Ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa, tidak berdesak-desakan dan saling mengganggu antara siswa yang satu dengan lainnya pada saat melakukan aktivitas belajar. besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan itu mempengaruhi hiasan pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan. Serta memiliki syarat-syarat kelas yang baik yaitu salah satunya, Rapi, bersih, sehat dan tidak lembab. lingkungan harus bersih dan sehat.²⁰

Sama seperti yang di sampaikan oleh buku Anita Lie yang berjudul “*Cooperative Learning: Memperaktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*” yang berisi bahwa ruangan tempat belajar harus memungkinkan semua siswa bergerak leluasa. Tidak berdesakan dan tidak saling mengganggu antara siswa yang satu dengan yang lain pada saat melakukan aktivitas belajar.²¹

b. Pengaturan Tempat Duduk

Sebuah denah tempat duduk siswa siswi dalam satu kelas memiliki fungsi memudahkan guru menghafal nama nama semua siswa dikelas. Pengaturan tempat duduk di MI Quraniah 8 Palembang sudah terlaksana dengan baik. Dalam setiap kelas di MI Quraniah 8 Palembang, tempat duduk tersusun dengan rapi. Untuk

²⁰ Afriza, *Manajemen Kelas...*, hal. 23

²¹ Anita Lie, *Learning: Memperaktikkan Kooperatif Learning di Ruang-ruang Kela*, (Jakarta: PT Grasindo, 2007), hal.49

tipe-tipe letak duduk yang beragam itu menyesuaikan materi pembelajaran untuk mendukung kenyamanan peserta didik dalam belajar.

Hal ini sesuai dengan isi buku Afriza yang berjudul “*Manajemen Kelas*” yang isinya bahwa Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka dengan demikian guru dapat mengontrol tingkah laku siswa. Pengaturan tempat duduk akan mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.²²

Hal ini sama halnya seperti yang disampaikan oleh Bobbi Deporter menjelaskan bahwa cara guru mengatur tempat duduk memainkan peran penting dalam pengorkestrasian belajar. Di sebagian besar ruang kelas, tempat duduk siswa dapat disusun untuk mendukung tujuan belajar bagi pembelajaran apapun yang diberikan. Guru bebas menyuruh siswa mengatur ulang bangku mereka untuk memudahkan jenis interaksi yang diperlukan. Atur tempat duduk sehingga siswa menghadap ke depan untuk membantu mereka tetap fokus ke depan. Yang ingin dicapai adalah fleksibilitas.²³

c. Ventilasi dan Pengaturan Cahaya

Suhu, ventilasi dan penerangan di MI Quraniah 8 Palembang sudah sangat bagus dan terang disetiap kelasnya dilengkapi dengan

²² Afriza, *Manajemen Kelas*., hal. 24

²³ Bobbi Deporter, *Quantum teaching: Mempraktikan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa,2000), hal. 70

4 jendela yang menggunakan kaca takal walaupun ketika sedang dalam cuaca mendung bisa menggunakan lampu kelas agar pembelajaran tetap berjalan. Untuk suhu ruangan tidaklah panas karena setiap kelas dilengkapi dengan dua kipas angin.

Hal ini sesuai dengan isi buku Afriza yang berjudul “*Manajemen Kelas*” yang isinya Suhu, ventilasi dan penerangan (Kendati pun guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah aset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu harus cukup cahaya dan sirkulasi udara harus cukup menjamin kesehatan siswa.²⁴

2. Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Manajemen Kelas di MI Quraniah 8 Palembang

Agar lalu lintas pengajaran berjalan lancar, teratur dan terhindar dari beberapa hambatan yang berakibat pengajaran yang tak lancar dan teratur, serta kemungkinan-kemungkinan lain seperti fasilitas peserta didik, ketidak-sesuaian penerapan metode, ketidakpahaman terhadap materi dan keterasingan peserta didik dalam suatu pengajaran, diperlukan usaha-usaha untuk mengatasi hal tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dengan guru-guru di MI Quraniah 8 Palembang, dapat diuraikan beberapa faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam proses belajar mengajar.

a. Faktor penghambat

²⁴ Afriza, *Manajemen Kelas*, hal. 25

Pada manajemen kelas ada beberapa faktor yang menjadi penghambat dalam proses berlangsungnya belajar mengajar yaitu faktor peserta didik, faktor gedung sarana dan prasarana, faktor fasilitas.

1) Faktor peserta didik

Siswa dalam kelas dapat dianggap sebagai individu dalam suatu masyarakat kecil yaitu kelas dan sekolah. Mereka harus tau hak-haknya sebagai bagian dari satu kesatuan masyarakat. Disamping itu mereka harus tahu akan kewajiban dan keharusan menghormati hak-hak orang lain yaitu teman-teman sekelasnya serta menjaga dan merawat barang-barang yang ada disekitar mereka. Perasaan ini yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelasnya.

Faktor penghambat yang sering terjadi berasal dari siswa itu sendiri. Disebabkan karena kurangnya kesadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas. Ketika murid masih bermain-main selama pelajaran berlangsung akan menjadi kendala atau penghambat manajemen kelas itu sendiri. lalu Pelanggaran tata tertib sekolah. Adapun upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses pembelajaran adalah dengan cara menjalin kerjasama dengan orang tua siswa. Seperti memanggil orang tua siswa yang motivasi belajarnya kurang.

Seperti yang di jelaskan oleh buku Mulyadi yang berjudul “*Classroom Management*” bahwa penghambat faktor peserta didik yang sering terjadi itu Kekurangsadaran siswa dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas atau satu sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Pembiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.²⁵

2) Faktor Gedung Dan Sarana Kelas

Faktor yang ke dua yaitu gedung dan sarana kelas juga masih terdapat kendala yang mana gedung itu sendiri tidak memiliki lahan lebih menjadikan siswa tidak memiliki ruang gerak yang lebih karena gedung yang tidak memadai.

Seperti yang di jelaskan oleh buku Afriza yang berjudul “*Manajemen Kelas*” Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung

²⁵ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), hal. 6-8

bersifat permanen, maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung.²⁶

3) Faktor Fasilitas

Upaya mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif di MI juga akan dipengaruhi oleh ketersediaan dan keadaan sarana prasarana sekolah serta segala fasilitas yang dimiliki oleh sebuah sekolah. Faktor ini berkaitan dengan fisik sekolah dan ruang kelas dengan segala perlengkapan atau perabot pendukungnya. Ini mempunyai arti bahwa pengelolaan kelas yang kondusif dapat diwujudkan apabila tersedia sarana dan prasarana yang representatif dan memadai sebagai tempat yang nyaman untuk melaksanakan proses pembelajaran. Konsep, teori dan strategi yang digunakan oleh guru dalam mengelola kelas tidak akan mempunyai arti apa-apa jika aktivitas ini tidak ditunjang oleh ketersediaan sarana prasarana yang memadai.

Pada faktor fasilitas terdapat jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya jumlah kelas, dan kurangnya alat media dan sumber belajar seperti LCD, serta alat peraga. Sehingga dapat membuat proses pembelajaran sedikit terhambat. Lalu untuk perawatan fasilitas, pihak sekolah juga mempunyai kendala. Terkadang siswa sendirilah yang merusak fasilitas-fasilitas yang ada di dalam kelas. Hal ini menunjukkan

²⁶ Afriza, *Manajemen Kelas....*, hal. 26

kurangnya rasa perhatian siswa terhadap fasilitas yang ada di dalam kelasnya. Untuk mengatasi hambatan yang besumber fisik kelas selain menuntut kreatifitas guru, maka kerjasama untuk semua pihak baik kepala sekolah, teman, maupun orang tua anak perlu dilakukan.

Berkenaan dengan hal ini, menurut Ahmad Rohani Fasilitas yang ada merupakan faktor penting upaya guru memaksimalkan programnya, fasilitas yang kurang lengkap akan menjadi kendala yang berarti bagi seorang guru dalam beraktivitas.²⁷

Pengelolaan kondisi fisik kelas melalui tindakan guru yang demikian, diharapkan dapat merangsang anak melakukan aktivitas-aktivitas pembelajaran, terutama mewujudkan aktivitas belajar sambil bermain. Dengan demikian anak akan merasasenang dan nyaman sehingga dapat menampilkan perilaku yang positif dalam belajar

b. Faktor pendukung

1) Faktor Guru

Guru mempunyai peran kunci dan dominan dalam kegiatan pengelolaan kelas Di MI. Dikatakan demikian karena perwujudan kelas yang menyenangkan dan kondusif untuk aktivitas belajar anak merupakan hasil dari kegiatan yang dilakukan guru

²⁷ Ahmadi Rohani, Abu Ahmadi, *Pengelolaan pengajaran pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hal. 152-154

berdasarkan pemahaman profesional yang dimilikinya. Guru mempunyai kewajiban mulai dari menyusun program pembelajaran, melaksanakannya, sampai dengan mengevaluasinya. Semua hal ini ditujukan untuk membantu perkembangan anak secara optimal. Guru, sebagai orang dewasa yang diharapkan mampu membantu perkembangan anak, harus memiliki pengetahuan, kemampuan, dan pemahaman yang tepat tentang tugas dan kewajibannya. Ketiga aspek ini akan menjadi landasan berpijak bagi gurudalam berbuat dan bertindak sebagai orang dewasa profesional yang mempunyai tugas pokok membantu mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara maksimal.

Pendidik adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pembelajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak mencapai kedewasaan masing-masing. Bukan hanya berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat ini juga harus bisa menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik dan bersungguh-sungguh.²⁸

2) Faktor kurikulum

²⁸ Afriza, *Manajemen Kelas*, hal. 27

Di MI Quraniah 8 Palembang sudah melaksanakan kurikulum 2013 selama kurang lebih 3 tahun ini. Kurikulum merupakan semua pengalaman belajar yang akan diperoleh anak guna mencapai tujuan perkembangan secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Oleh karena itu kurikulum dirancang sesuai dengan karakteristik anak, di samping memenuhi harapan masyarakat pada umumnya. Kurikulum yang telah dirancang akan diimplementasikan di kelas. Ini berarti bahwa kelas bukan hanya tempat berkumpulnya anak dan guru, melainkan lebih dari itu yaitu suatu tempat berlangsungnya aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa rangkaian aktivitas pembelajaran yang terjadi di kelas dipengaruhi oleh kurikulum yang telah disusun.

Seperti yang di jelaskan di pada jurnal Al-Afkar yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas,” yaitu Kurikulum kaitannya dengan manajemen kelas haruslah dirancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya yang diselenggarakan secara berencana dan terarah secara terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekadar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pembelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektual akan tetapi

juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk yang bermoral.²⁹

3) Faktor dinamika kelas

Kelas berisi individu-individu yang berbeda satu lain. Dalam kelas akan terjadi interaksi baik antara guru dengan anak maupun antara anak dengan anak lainnya. Interaksi ini akan menggambarkan terjadinya suatu dinamika kelas dari sebuah kelompok sosial yang juga cenderung memiliki sifat dinamis. Dinamika kelas pada hakikatnya merupakan interaksi aktif yang dibangun atas dorongan yang dimiliki oleh individu yang memiliki perbedaan (baik guru maupun anak) guna mencapai tujuan pembelajaran. Dalam hal seperti ini, guru dituntut untuk mampu berperan membantu perkembangan anak secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya dengan jalan membimbing, mengarahkan, dan memberikan respons positif terhadap aktivitas belajar anak.

Dinamika kelas di MI akan tampak lebih hidup sesuai dengan karakteristik yang dimiliki anak. Hal ini terjadi apabila guru dapat menjalankan perannya sebagai motivator dan fasilitator dalam proses pembelajaran. Di samping itu, dinamika kelas juga akan dapat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan yang diterapkan

²⁹ Nurmadiyah & Asmariani. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas*, jurnal Al-Afkar, Vol. VIII, No.1 April 2000

guru di kelas. Guru sebagai orang dewasa yang profesional hendaknya dapat menjalankan perannya sebagai pemimpin di kelas secara efektif, di mana guru memimpin aktivitas belajar anak-anak berdasarkan pemahaman yang komprehensif terhadap anak. Jika guru mampu menerapkan pola memimpin anak-anak seperti itu, maka diharapkan suasana yang terjadi kelas akan kondusif dan anak merasa bergairah untuk melakukan aktivitas belajar tanpa adanya perasaan tertekan dari guru.

Seperti yang di jelaskan di oleh Nurmadiyah & Asmariyani. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas, jurnal Al-Afkar yaitu Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreativitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok. Untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna.³⁰ Sama halnya seperti yang di jelaskan di buku Afriza yang berjudul “Manajemen Kelas” Lingkungan fisik tempat belajar mempunyai pengaruh penting terhadap hasil pembelajaran. lingkungan fisik yang menguntungkan

³⁰ Nurmadiyah & Asmariyani. *Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam manajemen kelas*, jurnal Al-Afkar, Vol. VIII, No.1 April 2000

dan memenuhi syarat minimal mendukung meningkatkannya intensitas proses pembelajaran dan mempunyai pengaruh positif terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.³¹

³¹ Afriza, *Manajemen Kelas....*, hal.22